BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Dewasa ini, telah terjadi pergeseran pola sistem mengajar yaitu dari guru yang mendominasi kelas menjadi guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus menciptakan kondisi belajar yang aktif dan kreatif. Kegiatan pembelajaran harus menantang, mendorong eksplorasi memberi pengalaman sukses, dan mengembangkan kecakapan berfikir siswa.[1]

Penggunaan media dan metode pembelajaran yang dipilih guru merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Hamalik juga menyatakan bahwa, "untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran, di sekolah perlu digunakan metode dan teknik pembelajaran yang tepat".[2]

Realita menunjukkan, bahwa penerapan metode dan penggunaan media belum tampak diterapkan secara optimal. Hal ini ditunjukkan oleh tindakan guru pada saat mengajar. Guru hanya menggunakan buku pegangan yang ada dan hanya mengandalkan metode ceramah, tanpa menggunakan media yang sesuai dengan materi. Akibatnya keaktifan, partisipasi, dan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Kemajuan suatu masyarakat dapat diukur dari kebiasaan membaca dan menulisnya. Hal ini sudah diketahui sejak lama. Jepang tidak hanya terkenal oleh produk teknologi tingginya, seperti industri mobil, elektronika, dan industri berat, bahkan juga terkenal dengan cerita komik, novel dan film kartun. Semua itu diawali oleh tradisi membaca, yang kemudian dilanjutkan dengan menulis.[3]

---

[1] Dimyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud, Rineka Cipta. 2006, h. 116.

[2] Hamalik Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001, h. 32.

[3] Nurhadi. *Strategi Meningkatkan Daya Baca*. Malang: Bumi Aksara. 2015. h. 11.

Kemampuan membaca yang tinggi menjadi syarat bagi setiap orang untuk maju. Semua orang dituntut mempunyai daya baca yang tinggi. Daya baca yang tinggi diperoleh dari pengetahuan tentang cara membaca yang baik dan pengembangan yang terus menerus. Membaca bukanlah sekedar kemampuan mengenal kata atau kalimat. Ada teori khusus yang sejak lama dikembangkan oleh para ahli untuk meningkatkan daya baca. Intinya, kemampuan membaca (daya baca) itu dapat ditingkatkan. Pengembangan kemampuan membaca mempunyai landasan ilmiah yang kuat.[4]

Membaca ialah proses memahami pesan tertulis dengan menggunakan bahasa tertentu yang disampaikan oleh penulis kepada pembacanya.[5] Dengan membaca, seseorang secara tidak langsung sudah mengumpulkan kata demi kata dalam mengaitkan maksud dan arah bacaannya yang pada akhirnya pembaca dapat menyimpulkan suatu hal dengan nalar yang dimilikinya.

Proses pemahaman dalam membaca melibatkan tiga hal pokok, yaitu pengetahuan yang telah dijumpai oleh pembaca (*prior knowledge*), pengetahuan tentang struktur teks (*knowledge of text structure*) dan kegiatan menemukan makna (*active search for information*). Untuk mencapai ketiga hal pokok tersebut diperlukan sebuah metode membaca yang efektif. Salah satu contoh metode membaca yang efektif adalah metode SQ3R.[6]

Berdasarkan uraian diatas, maka disimpulkan bahwa pentingnya menggunakan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dan membiasakan peserta didik untuk membaca. Karena dengan membaca akan membuka jendela dunia. Sebagaimana terdapat dalam al-qur'an surat al-mujadilah ayat 11:

---

[4] *Ibid*. h. 1.

[5] Ahmad, Alek. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga. 2016. h.43.

[6]Sugiyanto, azizah. *Penerapan metode membaca SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca.*Diakses melalui http://www.kumpulan-skripsi.com. Pada selasa 22/03/16, pukul 10:04 WIB.

يَا ايُّهَا الّذِيْنَ امَنُوا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تفْسَحُوا فِي الْمَجَالِسِ يَرْفَعُ فا فْسَحُوا يَفْسَحُ الله لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوا الله الّذْين امنوامِنْكُم وَالّذِيْنَ اُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَات والله بِمَا تَعْملونَ خَبِيْر

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan dalam majelis-majelis,"maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan,"Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah meneliti apa yang kamu kerjakan.[7]

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mencoba membuat penelitian tindakan kelas dengan judul : "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode SQ3R Pada Siswa Kelas V MI Falahiyyah SambungKota Semarang 2016-2017".

B. Alasan Pemilihan Judul

Alasan dalam pemilihan judul adalah:

1. Melalui peningkatan membaca menggunakan metode pembelajaran SQ3R, diharapkan siswa mampu memecahkan masalah, mengambil keputusan, berfikir kritis, dan berfikir kreatif sehingga meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dan prestasi dalam memahami isi bacaan.
2. Peserta didik akan lebih mudah memahami materi "cerpen" dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SQ3R.

[7] Departemen agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. 2002. Jakarta.h. 793

C. Telaah pustaka

Sebagai bahan kajian dalam penelitian dan untuk menghindari plagiasi, maka dari itu penulis mengambil tiga referensi dari penelitian terdahulu yaitu:

Pertama, penelitian Muchlisin Nurul Islam mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarangberjudul "*Hubungan Ketersediaan Buku Tes Dan Keaktifan Membaca Dengan Hasil Belajar PAI di SMP Ky Ageng Giri Mranggen Demak Tahun pelajaran 2010/2011*"[8], penelitian tersebut berfokus pada aktivitas membaca siswa, aktivitas membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif (memberi informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru). Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa ketersediaan buku teks dan keaktifan membaca siswa di SMP Ky Ageng Giri mempunyai hubungan yang signifikanterhadap hasil belajar siswa, diketahui pula bahwa rata-rata aktivitas membaca siswa mencapai prosentase 69,5%. Perbedaan skripsi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah, penelitian ini berfokus pada hubungan antara ketersediaan buku teks bacaan dan keaktifan membaca siswa dengan hasil belajar siswa, sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan membaca pada pelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan metode SQ3R,penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis sama-sama berfokus pada aktivitas membaca dan hasil belajar siswa.

Kedua, penelitian milik Bean Nila Tina mahasiswa jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang pada tahun 2010 yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Melalui*

[8]Muchlisin Nuru Islam, *Hubungan ketersediaan buku tes dan keaktifan membaca dengan hasil belajar PAI di SMP Ky Ageng Giri Mranggen Demak Tahun pelajaran 2010/2011*, Universitas Wahid Hasyim Semarang, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Strategi Membaca KWL Di Sekolah Dasar Kelas V",[9]penelitian tersebut berfokus pada strategi membaca KWL, KWL merupakan sebuah strategi yang terintegrasi untuk menarik siswa dalam pembelajaran aktif (dimulai dari *know, want and learn*). Dari hasil penelitian tersebut telah diperoleh hasil peningkatan berupa aktivitas siswa baik melalui diskusi kelompok maupun aktivitas di kelas. Aktivitas siswa meningkat dari 61% menjadi 89%, peningkatan juga terjadi pada hasil belajar siswa yang semula 39% menjadi 100%. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa aktivitas siswa, aktivitas guru dan pemahaman siswa terhadap isi bacaan dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran membaca KWL. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, milik Bean Nila Tina membahas mengenai peningkatan keterampilan membaca intensif melalui metode pembelajaran KWL, sementara peneliti membahas mengenai upaya meningkatkan kemampuan membaca pada pelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan metode SQ3R, keduanya sama-sama berfokus pada aktivitas membaca siswa.

Ketiga, Lindri Linggar Mulia Cahyani mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyyah Universitas Wahid Hasyim Semarang yang berjudul "*Upaya meningkatkan hasil belajar dan aktivitas membaca peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia dengan penerapan metode KWL di kelas 4 SD Islam Al- Madina Semarang tahun pelajaran 2014/2015*",[10]penelitian tersebut berfokus pada penerapan metode KWL, metode KWL merupakan salah satu metode yang menekankan pada pentingnya latar belakang pengetahuan membaca *(Know, Want and Learn)*. Dari hasil penelitian tersebut telah diperoleh hasil adanya peningkatan hasil belajar siswa, yang pada kegiatan pra siklus

[9]Bean Nila Tina, *peningkatan keterampilan membaca intensif melalui startegi membaca KWL di sekolah dasar kelas V (skripsi),* 2010, Semarang: unnes.ac.id, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar UNNES.

[10]Lindri Linggar Mulia Cahyani, *Upaya meningkatkan hasil belajar dan aktivitas membaca peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia dengan penerapan metode KWL di kelas 4 SD Islam Al- Madina Semarang tahun pelajaran 2014/2015,* Universitas Wahid Hasyim Semarang, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyyah.

yaitu sebesar 8,70% dengan nilai tertinggi 70%, nilai terendah 52, dan rata-rata kelas sebesar 56,70. Pada siklus I telah terjadi peningkatan sebesar 100% dengan nilai tertinggi 85, nilai terendah 70, dan rata-rata kelas sebesar 78,52, pada siklus II rata-rata kelas yaitu 82,53 nilai terendah 72 dan nilai tertinggi 90, presentase kelulusan 100%. Dalam penelitian tersebut disimpulkan aktivitas membaca pada pelajaran bahasa indonesia dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode KWL. Perbedaan skripsi milik Lindri Linggar Mulia Cahyani membahas mengenai hasil belajar dan aktivitas membaca peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia dengan penerapan metode KWL, sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan membaca pada pelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan metode SQ3R, penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis sama-sama berfokus pada aktivitas membaca dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu, satu diantaranya membahas mengenai hubungan ketersediaan buku dan keterampilan membaca dengan hasil belajar, dua yang lainnya sama-sama membahas mengenai metode pembelajaran membaca KWL. Dalam penelitian Bean Nila Tina, fokus penelitiannya pada siswa kelas V Sekolah Dasar mengenai membaca intensif, penelitian dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan dalam membaca siswa, sementara Lindri Linggar Mulia Cahyani berfokus pada peningkatan hasil dan aktivitas belajar siswa kelas 4 SD Islam Al- Madina Semarang. Maka dari itu peneliti tertarik untuk membahas mengenai "Upaya meningkatkan kemampuan membaca pada pelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan metode SQ3R (*Survey, Quenstion, Read, Recite and Review)* pada siswa kelas V MI FALAHIYYAH SAMBUNG Kota Semarang 2016/2017.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah di jelaskan sebelumnya, dapat diarahkan pada perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode SQ3R pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi cerpen ?
2. Adakah peningkatan pemahaman siswa dengan metode SQ3R pada materi cerpen ?

E. Rencana Pemecahan Masalah

Guna meningkatkan kemampuan membaca cerpen, peneliti akan melakukan serangkaian kegiatan dengan menggunakan metode SQ3R. Agar penelitian tindakan kelas ini dapat berlangsung dengan lancar dan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, maka ada beberapa langkah yang akan ditempuh sebagai berikut:

1. Mengadakan identifikasi adanya permasalahan yang terjadi di kelas selama kegiatan pembelajaran membaca cerpen dan dilakukan dengan PTK.
2. Merubah metode pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman melalui 2 siklus.

F. Penegasan Istilah

1. Metode SQ3R

   Metode SQ3R merupakan suatu prosedur belajar yang sistematik dan bersifat praktik. Metode SQ3R merupakan suatu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional.[11]

2. Mata pelajaran bahasa Indonesia

   Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis.[12]

3. Membaca

---

[11] Ludin Bastra, *SQ3R*. Diakses melalui http://ludinbastra.blogspot.co.id, pada rabu 06/04/16, pukul 20:20 WIB.

[12] Sekolah Dasar, *Hakikat Dan Kedudukan Pembelajaran*. Diakses melalui http://www.sekolahdasar.net, pada rabu 06/04/16, pukul 20:24 WIB.

Membaca merupakan sebuah proses yang melibatkan kemampuan visual dan kemampuan kognisi. Kedua kemampuan ini diperlukan untuk memberikan lambang-lambang huruf agar dapat dipahami dan menjadi bermakna bagi pembaca.[13]

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Harapan penulis, tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
   a. Untuk mengetahui penerapan metode SQ3R pada mata pelajaran bahasa Indonesisa materi cerpen.
   b. Untuk meningkatkan kemampuan membaca cerpen pada siswa dengan menggunakan metode SQ3R.
2. Manfaat dari penelitian ini adalah:
   a. Manfaat Teoritis
      1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan tentang metode SQ3R dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI Falahiyyah Sambung Kota Semarang.
      2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan metode SQ3R sebagai metode yang mampu men-*survey, quenstion, read, recite and review* agar mampu mengembangkan motivasi belajar siswa.
      3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempertegas tujuan pembelajaran kompetensi berfikir kreatif, yang selama ini tujuan pembelajaran terbatas pada ranah kognitif pada taksonomi Bloom.
   b. Manfaat Praktis
      1) Memberikan motivasi kepada guru MI Falahiyyah Sambung Kota Semarang agar menambah variasi penggunaan metode

[13]Kajian Pustaka, *Pengertian Dan Hakikat Membaca*. Diakses melalui http://www.kajianpustaka.com, pada rabu 06/04/16, pukul 20:28 WIB.

pembelajaran disertaii pemahaman nilai-nilai filosofis metode agar pembelajaran memiliki makna bagi tujuan edukatif.

2) Memberi masukan kepada guru MI Falahiyyah Sambung Kota Semarang agar menekankan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran yang interaktif yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered).*
3) Memberi motivasi kepada peserta didik agar mampu meningkatkan kemampuan membaca.
4) Meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami isi suatu bacaan.Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan metode SQ3R pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Peneliti

Kegunaan lain yang bersifat khusus bagi penulis adalah sebagai salah satu syarat akademik untuk menyelesaikan studi Sarjana Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) di Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang.

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil studi pustaka maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut: "Dengan menggunakan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V MI Falahiyyah Sambung Kota Semarang 2016/2017".

I. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian.

1. Subjek dan Objek penelitian.

   Untuk mengumpulkan data yang akurat, perlu menentukan subjek dan objek penelitian, yang diharapkan dapat memberikan informasi secara detail. Dalam penelitian subjek penelitiannya yaitu siswa/siswi kelas V MI FALAHIYYAH SAMBUNG kota Semarang. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian adalah sebanyak 28 orang, terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca cerpen dengan menggunakan metode SQ3R.

2. Lokasi penelitian

   Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di MI Falahiyyah Sambung kota Semarang. Alasan memilih lokasi penelitian tersebut karena sekolah ini mudah dijangkau oleh peneliti sehingga diharapkan dapat melancarkan dalam kegiatan penelitian. Selain itu peneliti juga akan mudah dalam berkomunikasi karena sudah mengenal anak didik serta lingkungan sekitar.

3. Desain penelitian

   Adapun desain dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan dilaksanakan dalam tiga siklus yang mana setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planing)*, tindakan (*action)*, pengamatan *(observing)*, refleksi (*reflekting)* dan perencanaan kembali.

   a. Perencanaan (*planing)*

      Pada tahap perencanaan, guru menyusun rencana tindakan dengan berkoordinasi dengan guru-guru mitra atau guru mata pelajaran lainnya mengenai kendala-kendala yang dihadapinya. Disamping itu guru juga harus melakukan koordinasi dengan orang tua siswa mengenai keadaan dan perilaku siswa terkait dengan kemampuan membaca dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tindakan (*action)*

Setelah menyusun perencanaan selanjutnya adalah guru peneliti bersama guru mitra melakukan tindakan yaitu, melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan topik bahasan yaitu cerpen. Langkah ini dilakukan untuk melihat kondisi siswa apakah mereka memahami konsep yang ada pada topik bahasan sesuai dengan kemampuan membaca mereka.

c. Pengamatan (*observing)*

Dalam tahap ini guru peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa baik selama proses pembelajaran maupun implikasi dari konsep pembelajaran pada topik bahasan tersebut membawa perubahan sikap kemandirian pada anak/ siswa apa tidak, sehingga pada langkah selanjutnya dapat diidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan munculnya problem yang muncul untuk dapat diambil tindakan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi *(reflekting)*

Setelah melakukan tindakan dan pengamatan, selanjutnya guru peneliti melakukan refleksi untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan dalam proses pembelajaran. Sehingga pada siklus berikutnya diharapkan dapat lebih baik. Oleh karena itu peneliti membuat tahapan- tahapan sebagaimana pada siklus sebelumnya.

Secara skematis model Penelitian Tindakan Kelas yang dimaksud sebagai berikut:

Alur Pelaksanaan Tindakan Dalam PTK

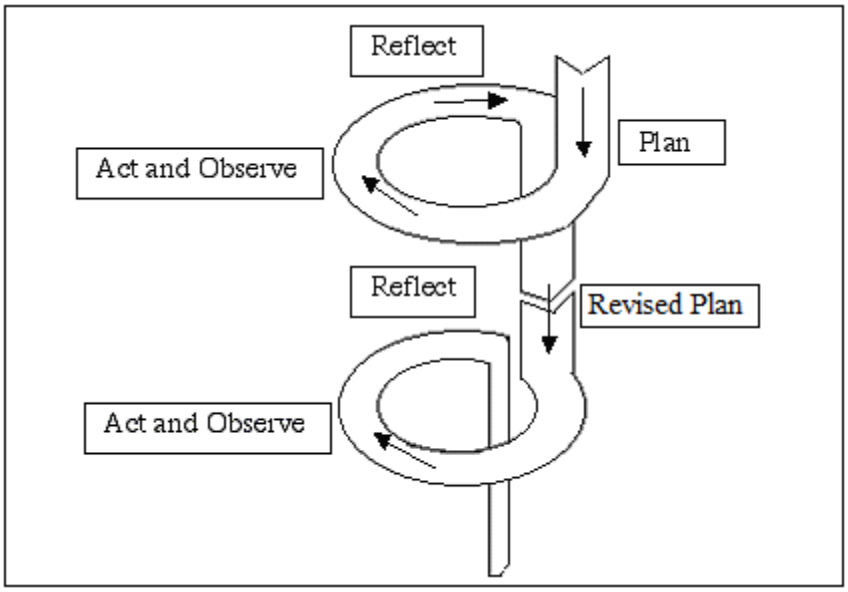

Gambar 01. Skema penelitian PTK Kemmis dan Mc Taggart

4. Faktor yang diteliti

Setiap tindakan yang dilakukan dalam penelitian pastinya ada faktor apa saja yang akan diteliti, begitu halnya dengan penelitian ini. Adapun faktor yang ingin diteliti adalah mengenai kemampuan membaca pemahaman cerpen pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SQ3R pada siswa kelas V MI Falahiyyah Sambung Semarang.

5. Rencana tindakan

Perencanaan tindakan dalam penelitian perlu diadakan, agar kegiatan penelitian dapat menghasilkan dan memperoleh data sebagaimana yang diharapkan dalam penelitian. Maka dari itu, rencana tindakan dalam penelitian ini disusun dalam beberapa siklus agar sesuai dengan langkah-langkah penelitian sehingga dapat diperoleh data yang akurat.

Langkah-langkah setiap siklus adalah sebagai berikut:

Siklus	Langkah-langkah	Keterangan
I	1. Identifikasi masalah 2. Rencana tindakan I sebagai alternatif pemecahan 3. Pelaksanaan tindakan 4. Pengamatan untuk mengumpulkan data 5. Analisa data I 6. Refleksi	Dikoordinasikan dengan guru mitra
II	1. Identifikasi masalah 2. Rencana tindakan II sebagai alternatif pemecahan 3. Pelaksanaan tindakan 4. Pengamatan untuk mengumpulkan data 5. Analisa data II 6. Refleksi	Didiskusikan dengan guru mitra / guru lain. Hasil refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan.
III	Diharapkan sudah ada peningkatan	Siklus berhenti

6. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data sangat diperlukan untuk memperoleh kebenaran yang objektif, dalam pengumpulan data diperlukan adanya instrumen sehingga masalah yang diteliti dapat direfleksi dengan baik. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut adalah :

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengungkap sikap/perilaku siswa dalam belajar Bahasa Indonesia, sikap guru serta interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa

selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh guru dan hasil observasi ini dijadikan dasar refleksi dan tindakan yang dilakukan. Observasi perlu dilakukan guna melakukan pengamatan bagaimana keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala yang terdapat dalam pelaksanaan penelitian. Terutama mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa dalam kegiatan sehari-hari.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara mengemukakan beberapa pertanyaan kepada siswa secara acak. Wawancara dengan siswa dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran Bahasa Indonesia yang sedang dipelajari. Aspek-aspek dalam lembar wawancara siswa berkaitan langsung dengan pelaksanaan tindakan.

Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran data tentang keberadaan siswa dalam proses pembelajaran, baik tentang motivasi belajar maupun partisipasi dalam meningkatkan prestasi belajar. Selain itu wawancara juga digunakan dalam rangka mengungkapkan pengalaman pribadi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia sebelum dan sesudah penelitian. Adapun lembar wawancara yang dilakukan peneliti agar dapat memperoleh informasi sesuai dengan yang diharapkan peneliti melakukan wawancara antara lain:

1) Wawancara dengan guru kelas yaitu mengenai bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi cerpen.
2) Wawancara dengan siswa berkaitan dengan hambatan, kesulitan dalam kemampuan membaca pemahaman pada materi cerpen.

c. Lembar Aktivitas Siswa (LAS)

Lembar Aktivitas Siswa adalah lembar yang berisi soal-soal yang harus dipelajari oleh siswa. LAS digunakan untuk melihat hasil belajar siswa dan untuk mengidentifikasi penguasaan pembelajaran siswa terhadap Bahasa Indonesia yang sedang dipelajarinya. Data dari LAS ini digunakan untuk melihat perubahan hasil belajar siswa.Dalam hal ini lembar yang digunakan yaitu dalam bentuk latihan soal/ evaluasi pada setiap siklus.

7. Metode analisis data.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Pengolahan dan analisis data ini dilakukan selama berlangsungnya penelitian sejak dari awal sampai pelaksanaan tindakan. Teknis analisis data yang digunakan yaitu yang bersifat analisis kualitatif dan kuatitatif. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif konten dan framing (analisis naskah cerpen). Data yang bersifat kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi setelah selesai pembelajaran dan dari hasil kerja kelompok selama proses pembelajaran. Sedangkan data yang bersifat kualitatif diperoleh dari hasil respon siswa melalui observasi dan wawancara.

8. Indikator keberhasilan

Standar keberhasilan tindakan perbaikan yang dilaksanakan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam kemampuan membaca cerpen adalah sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Guru berkemampuan baik apabila sekurang-kurangnya 80% menunjukan penguasaan indikator yang telah ditetapkan untuk setiap aspek performance guru dalam PTK (membuat RPP dan proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media cerpen).

b. Bagi Siswa

Kemampuan siswa dikatakan meningkat apabila minimal sebanyak 80% hasil belajar siswa melebihi standar KKM mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah ditetapkan yakni 70.

J. Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam skripsi ini, maka pembahasannya diatur dalam bab demi bab. Dan secara garis besar pembahasan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian muka memuat halaman judul, halaman nota persetujuan bimbingan, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari:

Bab Satu Pendahuluan : Pada bab pendahuluan ini terdiri atas: latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, rencana pemecahan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis tindakan, metode penelitian dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab Dua Kemampuan Membaca Cerpen Dan Metode SQ3R : Dalam bab ini akan dibicarakan tentang kemampuan membaca, manfaat membaca, tujuan membaca, jenis-jenis membaca, aspek-aspek membaca. Serta penjelasan mengenai pengertian metode SQ3R, membaca efektif dengan menggunakan metode SQ3R, langkah-langkah strategi belajar dengan menggunakan SQ3R, serta kelebihan dan kekurangan metode SQ3R, paradigma kemampuan membaca cerpen pada pelajaran bahasa Indonesia, dan rumusan kemampuan membaca dan metode SQ3R.

Bab Tiga Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerpen Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode SQ3R Pada Anak Kelas V MI Falahiyyah Sambung kota Semarang : Pada bab ini membahas tentang : Gambaran umum MI Falahiyyah Sambung Kota Semarang, struktur organisasi dan struktur kerja, keadaan guru dan karyawan, laporan kegiatan persiklus.

Bab Empat Analisis Tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerpen Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode SQ3R Pada Siswa Kelas V MI FALAHIYYAH SAMBUNG Kota Semarang: Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian sebagai berikut; analisis persiklus dan pembahasan hasil refleksi.

Bab Lima Penutup : Bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup yang didasarkan pada hasil penelitian ini.

Bagian Akhir : Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.